KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Parlemen RI dan Uni Eropa Sepakat Pererat Hubungan
Tanggal : Jumat, 02 September 2016
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

KERJA SAMA

Parlemen RI dan Uni Eropa Sepakat Pererat Hubungan

BRUSSELS, KOMPAS — Parlemen Eropa melihat Indonesia sebagai mitra kunci Uni Eropa. Oleh karena itu, mereka menantikan kerja sama yang lebih erat dan luas dengan Indonesia melalui perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif. Namun, untuk mencapai kata sepakat dalam perundingan perjanjian itu bukan perkara mudah.

Putaran pertama perundingan untuk perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif Indonesia-Uni Eropa itu direncanakan akan digelar akhir September 2016. Hal itu setelah Indonesia dan Uni Eropa mengumumkan secara formal peluncuran negosiasi perjanjian dan menyelesaikan *scoping paper* atau dokumen berisi isu-isu yang akan dibahas dalam perundingan dan komitmen yang ditargetkan dapat disepakati kedua belah pihak.

Saat 13 anggota Badan Kerja Sama Antar Parlemen Dewan Perwakilan Rakyat (BKSAP DPR) bertemu Delegasi untuk Hubungan dengan ASEAN dan negara-negara di Asia Tenggara (DASE), di Parlemen Eropa, Brussels, Belgia, Rabu (31/8), harapan agar kerja sama lebih erat dan luas antara Indonesia dan Uni Eropa melalui perjanjian kemitraan terlihat dari pernyataan sejumlah anggota Parlemen Eropa.

"Kami melihat, ASEAN merupakan salah satu bagian dunia yang dinamis, dan kami melihat Indonesia yang menjadi bagian dari ASEAN merupakan mitra kunci Uni Eropa. Oleh karena itu, penting untuk mempererat kerja sama dengan Indonesia," ujar anggota DASE, Martin David, seperti dilaporkan wartawan *Kompas*, **A Ponco Anggoro**, dari Brussels, Belgia.

Ia mengatakan, DASE akan memonitor setiap perkembangan perundingan yang dilakukan Komisi Eropa dengan Pemerintah Indonesia. Ini sekaligus penting karena setelah perundingan tuntas, perjanjian harus diratifikasi dulu oleh Parlemen Eropa sebelum berlaku dan mengikat kedua belah pihak.

> **Kami melihat, ASEAN merupakan salah satu bagian dunia yang dinamis.**
> Martin David

Anggota DASE lainnya, Ana Gomes, menambahkan, kerja sama perdagangan merupakan elemen penting perundingan perjanjian kemitraan. Ia juga berharap kerja sama meluas ke sektor lain, seperti investasi dan jasa.

Ia juga mengingatkan, sekalipun penting untuk mempererat hubungan, perjanjian tak boleh mengabaikan atau bahkan mengorbankan lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan, dan ketenagakerjaan.

Ketua BKSAP Nurhayati Ali Assegaf mengatakan, Pemerintah Indonesia bersama DPR juga mengharapkan kerja sama yang lebih erat dan luas. "Kerja sama yang dapat membawa kesejahteraan untuk rakyat di Indonesia dan Uni Eropa," ujarnya.

Meski demikian, Wakil Ketua BKSAP Rofi Munawar mengingatkan, perjanjian perdagangan jangan sampai merugikan Indonesia. Tren surplus perdagangan Indonesia-Uni Eropa harus dipertahankan, bahkan ditingkatkan.

Tahun lalu, nilai ekspor Indonesia ke Uni Eropa mencapai 15,3 miliar euro, sedangkan nilai impor Uni Eropa ke Indonesia 10 miliar euro. Itu artinya terdapat surplus 5,3 miliar euro.